

## Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA pada Sistem Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Nurmalia Putri\*, Yuniarti, R. Ganang Ibnusantosa

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nurmaliaputri3@gmail.com, candytone26@gmail.com,  
Ganangibnusantosa@gmail.com

**Abstract.** The COVID-19 pandemic was declared a "public health emergency of international concern" by WHO on January 30, 2020, and designated a pandemic on March 11, 2020. The COVID-19 pandemic causes psychological and social effects. One of the psychological effects of the COVID-19 pandemic is anxiety. This anxiety can occur among students. Data from Chang et al in China shows that students have an incidence of mental disorders due to the COVID-19 pandemic, namely anxiety around 26.60%. This study aims to describe the level of anxiety in level 1 students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung for the 2020/2021 academic year in the online learning system during the COVID-19 pandemic. The research design used was descriptive observational, with a cross-sectional design. The sample size is 133 first-year students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung for the academic year 2020/2021 with a simple random sampling technique, the instrument used is the Zung Self Rating-Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire. The results showed that most of the respondents did not experience anxiety as many as 104 people (76%) and the rest experienced mild anxiety as many as 32 people (24%). Students don't experience anxiety (normal) because of their adaptability to prevent the emergence of anxiety that arises such as interesting learning, doing self-care, namely sleeping, physical activity, and meeting nutritional needs. Students who experience a mild level of anxiety means that students still have to self-focus on things that cause anxiety but are still able to do other activities.

**Keywords:** *Anxiety Level, COVID-19, Online Learning.*

**Abstrak.** Pandemi COVID-19 dinyatakan sebagai "darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional" oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020, dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan efek psikologis dan sosial. Salah satu efek psikologis pandemi COVID-19 yaitu kecemasan. Kecemasan ini dapat terjadi di kalangan mahasiswa. Data dari Chang dkk di negara China menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kejadian gangguan mental akibat pandemi COVID-19 yaitu kecemasan sekitar 26,60%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun ajaran 2020/2021 pada sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif, dengan rancangan cross sectional. Besar sampel berjumlah 133 mahasiswa tingkat satu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun ajaran 2020/2021 dengan teknik simple random sampling, instrumen yang digunakan adalah kuesioner Zung Self Rating-Anxiety Scale (ZSAS). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 104 orang (76%) dan sisanya mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 orang (24%). Mahasiswa tidak mengalami kecemasan (normal) karena kemampuan adaptasinya untuk mencegah timbulnya rasa cemas yang muncul seperti pembelajaran yang menarik, melakukan perawatan diri yaitu tidur, aktivitas fisik dan memenuhi kebutuhan nutrisi. Mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan artinya mahasiswa masih mempunyai fokus diri terhadap hal-hal yang menimbulkan kecemasan tetapi masih mampu melakukan aktivitas lain.

**Kata Kunci:** *COVID-19, Pembelajaran Daring, Tingkat Kecemasan.*

## A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 dinyatakan sebagai "darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional" oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020, dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.<sup>1</sup> Data WHO 26 Januari 2021 menyebutkan jumlah positif terkonfirmasi mencapai 98,925,221 penduduk dunia dengan angka kematian 2.127.294 penduduk.<sup>2</sup> Sedangkan data di Indonesia sampai tanggal 26 Januari 2021 menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.012.350 penduduk, dengan angka kematian 28.468 penduduk.<sup>3</sup>

Pada pandemi COVID-19 menyebabkan efek psikologis dan sosial. Pandemi COVID-19 dikaitkan dengan isolasi sosial, stres, ketakutan pada penularan, dan insomnia pada populasi umum yang dapat mengembangkan gangguan kejiwaan khususnya kecemasan. Pandemi COVID-19 ini dapat meningkatkan resiko bunuh diri selama maupun setelah pandemi.<sup>4</sup>

Kecemasan merupakan kondisi yang berkaitan dengan rasa takut, rasa khawatir, perasaan yang tidak aman, dan kebutuhan pada kepastian. Ketika kondisi kecemasan berlebih, maka akan memberikan beban kepada seseorang dan menyebabkan kesulitan dalam memberikan keputusan atau melakukan suatu tindakan.<sup>5</sup>

Kecemasan dapat terjadi pada populasi umum berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Pada bidang pekerjaan, kecemasan bisa terjadi pada tenaga kesehatan, ibu rumah tangga, karyawan swasta, dan mahasiswa.<sup>6</sup> Mahasiswa dapat menghadapi tekanan yang disebabkan oleh kesulitan keuangan, beban yang berat dan persaingan akademik, tekanan terus-menerus untuk sukses, dan khawatir akan masa depan. Stresor ini dapat memiliki efek yang besar pada prestasi akademik siswa, kemampuan untuk maju, keputusan untuk bertahan di universitas dan dapat menyebabkan peningkatan risiko kecemasan di kemudian hari.<sup>7</sup>

Khususnya pada mahasiswa tahun pertama mempunyai resiko mengalami kecemasan lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk didapatkan data bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama lebih tinggi dibandingkan tahun terakhir.<sup>8</sup> Faktor kecemasan pada mahasiswa tahun pertama dipengaruhi oleh penyesuaian akademik. Selama tahun pertama, mahasiswa memiliki tantangan masa transisi, karena merupakan periode penyesuaian dalam memenuhi kebutuhan, tuntutan akademik dan hubungan sosial. Umumnya, pendidikan di tingkat perguruan tinggi memiliki tantangan lebih besar daripada sekolah menengah seperti tugas membaca, membuat artikel, pemeriksaan artikel, presentasi kelas dan kuis untuk dievaluasi kompetensi yang dicapai.<sup>9</sup>

Prevalensi kecemasan di antara mahasiswa kedokteran secara global, lebih tinggi daripada populasi umum.<sup>10</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa kedokteran yaitu tekanan akademik yang lebih berat dan lama, beban kerja, kesulitan keuangan, dan kurangnya waktu tidur. Kecemasan ini akan membawa dampak negatif yaitu prestasi akademik buruk, penyalahgunaan zat, dan bunuh diri.<sup>11</sup>

Sejak wabah COVID-19, kondisi ini menggambarkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Tingkat kecemasan secara signifikan lebih tinggi di antara mahasiswa yang melakukan pencarian lebih dari satu jam per hari untuk mencari informasi mengenai COVID-19 di situs berita, memiliki kerabat yang terinfeksi COVID-19, stresor dalam ekonomi, penundaan atau beralihnya akademik ke pembelajaran daring yang semuanya terkait dengan peningkatan gejala kecemasan.<sup>12</sup>

Pada penelitian sebelumnya, Chang dkk di negara China menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kejadian gangguan mental akibat pandemi COVID-19 yaitu kecemasan sekitar 26,60%.<sup>13</sup> Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan Saraswathi dkk pada tahun 2020 di India, menyatakan dari jumlah 217 mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan sekitar 33,2% saat pandemi COVID-19.<sup>14</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 dengan sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan observasional deskriptif dengan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran

UNISBA tahun ajaran 2020/2021 dengan sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara dipilih secara acak sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 yang sedang menjalankan proses pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini sebanyak 136 mahasiswa.

**Tabel 1.** Karakteristik Mahasiswa Tingkat 1 UNISBA Tahun Ajaran 2020/2021

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)	
1.	Usia	18 tahun	34	25
		19 tahun	79	58
		20 tahun	20	15
		21 tahun	3	2
	Total	136	100	
2.	Jenis Kelamin	Laki – laki	47	35
		Perempuan	89	65
	Total	136	100	

Karakteristik berdasarkan kelompok usia mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 yang terbanyak berumur 19 tahun sebanyak 79 orang (58%), sisanya kelompok usia yang paling sedikit adalah 21 tahun sebanyak 3 orang (2%). Selain itu karakteristik berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 diketahui sebagian besar adalah perempuan sebanyak 89 orang (65%) dan 47 orang (35%) laki-laki.

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kedokteran UNISBA Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Sistem Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Normal	104	76
2.	Ringan	32	24
3.	Sedang	0	0
4.	Berat	0	0
	Total	136	100

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 104 orang (76%) mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 tidak mengalami kecemasan (normal) dan selebihnya sebanyak 32 orang (24%) mengalami tingkat kecemasan ringan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa proporsi mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 selama pembelajaran daring sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 104 orang dan sisanya 32 orang mengalami tingkat kecemasan ringan.

Pada buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, kecemasan didefinisikan sebagai antisipasi pada ancaman di masa depan, dibedakan dari ketakutan, respons emosional terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan segera.<sup>15</sup>

Spielberger menyatakan bahwa kecemasan ada karena perasaan terancam oleh kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, kondisi kecemasan sendiri yaitu kondisi emosional diri yang terdapat ciri-ciri seperti tegang, khawatir yang bersifat subjektif, dan meningkatnya aktivitas sistem saraf autonom sementara.<sup>16</sup> Kecemasan dapat terjadi sebagai suatu respons normal (fisiologis) untuk mengantisipasi suatu hal yang akan datang dan dapat muncul sebagai respons patologis sebagai gangguan jika timbul secara berlebihan.<sup>17</sup>

Kecemasan secara klinis disebabkan karena adanya penurunan dari neurotransmitter GABA (*Gamma-aminobutyric acid*) dan hormone serotonin (5-HT), dan neurotransmitter norepinefrin yang tidak seimbang, sehingga menyebabkan terjadinya hipersensitif terhadap reseptor 5-HT (*Hydroxytryptamine*) dan terdapat disregulasi neurotransmitter norepinefrin yang menyebabkan timbulnya kecemasan.<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 masih dalam batas normal. Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan faktor kemampuan adaptasi yang baik untuk mencegah timbulnya rasa cemas dan menangani perasaan – perasaan negatif yang muncul pada mahasiswa dan upaya pencegahan kecemasan dari pihak universitas seperti proses pembelajaran yang menarik dan santai, melakukan perawatan diri seperti tidur nyenyak, aktivitas fisik dan memenuhi kebutuhan nutrisi.<sup>19</sup> Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa kecemasan adalah suatu hal yang umum dan dapat dialami oleh setiap orang, hanya saja kecemasan dalam tingkat yang lebih berat tidak akan dialami banyak orang.<sup>20</sup> Hasil penelitian dapat sejalan dengan penelitian Clinton JS dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kecemasan (normal) dan sisanya mengalami tingkat kecemasan ringan.<sup>21</sup>

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 yang mengalami tingkat kecemasan ringan. Tingkat kecemasan ringan dapat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Tingkat kecemasan ringan mengakibatkan individu menjadi lebih waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Selain itu kecemasan ringan juga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar dan pertumbuhan kreativitas.<sup>22</sup> Kecemasan ringan diketahui timbul karena beberapa faktor tertentu. Faktor yang menjadi penyebab kecemasan adalah pengalaman di masa lalu, bentuk keadaan fisik, dan konflik interpersonal. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kecemasan.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan, artinya mahasiswa masih mempunyai fokus diri terhadap hal - hal yang menimbulkan kecemasan dan masih mampu untuk melakukan aktivitas lain. Selain itu mahasiswa juga masih mampu menggunakan mekanisme koping yang baik dan tepat. Mahasiswa dapat mengurangi kondisi kecemasannya apabila selalu mendapat dukungan emosional.<sup>24,25</sup>

Perempuan dapat mempunyai resiko lebih besar untuk terjadinya kecemasan dibandingkan laki - laki. Hal ini disebabkan oleh pengaruh gen, hormon estrogen, hormon progesteron dan bawaan biologis otak.<sup>26</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 22 orang dan sisanya laki - laki sebanyak 10 orang.

Faktor tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia. Stuart G.W & Laraia M.T menyatakan bahwa usia menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mekanisme koping sehingga seseorang dengan usia yang lebih dewasa jarang mengalami kecemasan karena mampu mengatur mekanisme koping dengan lebih baik terhadap kecemasan dibandingkan usia yang muda.<sup>27</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan diatas bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar berusia 18—19 tahun sebanyak 26 orang dan sisanya berusia 20—21 tahun sebanyak 6 orang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebagian

besar tidak mengalami kecemasan (normal) sebesar (76%) dan sisanya sebesar (26%) mengalami kecemasan ringan.

### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa tingkat 1 Fakultas Kedokteran UNISBA tahun ajaran 2020/2021 yang telah bersedia mengikuti penelitian. Selain itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. Manajemen Pemasaran [Internet]. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=618936>
- [2] Djaslim S. Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [3] Durianto D. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.
- [4] A. Shimp T. Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2000. 1. Mahalmani VM, Mahendru D, Semwal A, Kaur S, Kaur H, Sarma P, et al. COVID-19 pandemic: A review based on current evidence. Vol. 52, Indian Journal of Pharmacology. Wolters Kluwer Medknow Publications; 2020. p. 117–29. Available from: </pmc/articles/PMC7282680/?report=abstract>
- [5] Organisation WH. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. Who.int. 202AD [cited 2021 Feb 4]. Available from: [https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwnK36BRBVEiwAsMT8WJ3y00\\_BUzvrLsvbl3uthuoTH\\_Occ45gyEUbpYRyEqAzll3aZB6TYxoCcM0QAvD\\_BwE](https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwnK36BRBVEiwAsMT8WJ3y00_BUzvrLsvbl3uthuoTH_Occ45gyEUbpYRyEqAzll3aZB6TYxoCcM0QAvD_BwE)
- [6] Indonesia K kesehatan R. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2019 [cited 2021 Feb 4]. p. 1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- [7] Sher L, Peters JJ. The impact of the COVID-19 pandemic on suicide rates. Oxford University Press on behalf of the Association of Physicians. 2020 [cited 2021 Feb 28]; Available from: <https://mc.manuscriptcentral.com/qjm>
- [8] Setyaningrum W, Yanuarita HA. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. Ilmu Sosial dan Pendidikan. 2020;4(4):7.
- [9] Martina, Hapsari D, Ramdhoni R. Mental health situation during COVID-19 pandemic in Indonesia. International Journal Of Community Medicine And Public Health. 2020 Oct 26;7(11):4278.
- [10] Dalky HF, Gharaibeh A. Depression, anxiety, and stress among college students in Jordan and their need for mental health services. Nursing Forum. 2019 Apr 1;54(2):205–12.
- [11] Arjangga R, Kusumaningsih LPS. College Adjustment of First Year Students: The Role of Social Anxiety. Journal of Educational, Health and Community Psychology. 2016;5(1):30.
- [12] Quek TTC, Tam WWS, Tran BX, Zhang M, Zhang Z, Ho CSH, et al. The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. Vol. 16, International Journal of Environmental Research and Public Health. MDPI AG; 2019. Available from: </pmc/articles/PMC6696211/>
- [13] Mayer FB, Santos IS, Silveira PSP, Helena M, Lopes I, Regina A, et al. Factors associated to depression and anxiety in medical students: a multicenter study.
- [14] Keccojevic Id A, Basch CH, Sullivan M, Davi NK. The impact of the COVID-19 epidemic on mental health of undergraduate students in New Jersey, cross-sectional study. PLoS ONE. 2020;15(9):e0239696.
- [15] Qazi A, Naseer K, Qazi J, AlSalman H, Naseem U, Yang S, et al. Conventional to online education during COVID-19 pandemic: Do develop and underdeveloped nations cope alike. Children and Youth Services Review. 2020 Dec 1;119:105582.

- [16] Chang J, Yuan Y, Wang D. Mental health status and its influencing factors among college students during the epidemic of COVID-19. *Nan fang yi ke da xue xue bao = Journal of Southern Medical University*. 2020 Feb 29;40(2):171–6.
- [17] Saraswathi I, Saikarthik J, Kumar KS, Srinivasan KM, Ardhanaari M, Gunapriya R. Impact of COVID-19 outbreak on the mental health status of undergraduate medical students in a COVID-19 treating medical college: A prospective longitudinal study. *PeerJ*. 2020 Oct 16;8.
- [18] Crocq M-A. A history of anxiety: from Hippocrates to DSM. *Dialogues in Clinical Neuroscience*. 2015;17(3):319.
- [19] Vivin V. Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*. 2019 Dec 30;8(2):240–57.
- [20] Malfasari E, Devita Y, Erlin F, Filer F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR DI STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU. *Jurnal Ners Indonesia*. 2019 Jul 19;8(2):124–31.
- [21] Fadhila T, Sutadipura N, Indriyanti RA, Pendidikan Dokter P, Biokimia B, Farmakologi B. Hubungan Tingkat Kecemasan Saat Menjelang Ujian Sooca dengan Terjadinya Diare pada Mahasiswa Tingkat 1 dan 2 Fakultas Kedokteran Unisba Relationship Between Levels of Anxiety Before Facing of SOOCA Exam With Diarrhea In Students Year 1 And 2 Medical Facul. *Prosiding Pendidikan Dokter*. 2018;4.
- [22] Fauziyyah Rifa, Citra Rinka Aeinda B. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 | Fauziyyah | Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan [Internet]. *Jurnal BIKFOKES*. 2021 [cited 2021 Oct 15]. Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4656/1124>
- [23] Christianto LP, Kristiani R, Franztius DN, Santoso SD, Winsen, Ardani A. KECEMASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*. 2020 Aug 1;3(1):67–82.
- [24] Walean CJS, Pali C, Sinolungan JS v. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik : JBM*. 2021 Mar 29;13(2):132–43.
- [25] Alhasan DL, Maryani A. Hubungan Komunikasi Empatik Dosen Wali dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Prosiding Manajemen Komunikasi*. 2021 Aug 2;0(0):454–8.
- [26] Wicaksono E, Permana VFY, Putri PA, Putri anastasya marsella, Situmorang DDB. Memahami gangguan kecemasan dalam diri remaja. *PsyArXiv [Internet]*. 2020 [cited 2021 Oct 14]; Available from: <https://psyarxiv.com/698ut/>
- [27] Sandjaja A, AS WS, Jusup I. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT SUGESTIBILITAS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*. 2017;6(2):235–43.
- [28] Yudha T, Kiswati, Hadidi K. PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DENGAN PEMBERIAN TERAPI MUSIK DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN dr. SOEBANDI JEMBER. *JURNAL KESEHATAN dr SOEBANDI*. 2015;3(2):148–54.
- [29] Alamanda KR, Susanti Y, Fitriyana S. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat IV dalam Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination. *Prosiding Pendidikan Dokter*. 2018 Aug 8;0(0):56–63.
- [30] Vellyana D, Lestari A, Rahmawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*. 2017 Apr 30;8(1):108–13.
- [31] Salsabila, Aliya, Yuniarti (2021). *Hubungan Derajat Merokok dengan Gejala Gangguan Sistem Pernapasan pada Pegawai Universitas Islam Bandung*. 1(2). 100-106.